

ANALISIS PENGARUH LITERASI AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN *FINANCIAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN BOGOR

¹⁾Novitasari, S.Pd., M.Ak, ²⁾ Hastuti Redyanita, S.S.

¹⁾ novitasari@akuntansi.pnj.ac.id, ²⁾ hastuti.redyanita@akuntansi.pnj.ac.id

Jurusan Akuntansi – Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRAK

Keterbatasan dalam pembukuan, kesulitan dalam menghitung harga pokok produk, menentukan keuntungan sesungguhnya, menghitung pajak yang harus dilaporkan dan dibayar serta menentukan modal usaha menjadi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Bogor. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh tingkat pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan yang masih minim, dan terbatasnya akses permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi akuntansi, perpajakan dan *financial capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi bagi UMKM di kabupaten Bogor serta pengurus forum UMKM Kabupaten Bogor didalam upaya meningkatkan kinerja UMKM, yaitu dengan pengembangan diri melalui peningkatan literasi akuntansi/keuangan, literasi pajak dan pengelolaan modal keuangan yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory* kuantitatif, dengan Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda pada sampel sebanyak 120 UMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Bogor masih rendah dengan indikator omzet penjualan, tingkat keuntungan, jumlah pelanggan dan pegawai yang masih belum meningkat signifikan. Hal tersebut secara parsial dipengaruhi oleh faktor literasi akuntansi (keterampilan mencatat transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan yang masih rendah), faktor perpajakan (pemahaman dan keterampilan dalam menghitung dan melaporkan pajak masih rendah) dan faktor *financial capital* (akses permodalan dan bantuan kredit dari Lembaga keuangan formal masih rendah). Secara simultan, faktor literasi akuntansi, perpajakan dan *financial capital* mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bogor sebesar 51,2 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: UMKM, laporan keuangan, pajak, permodalan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting bagi perekonomian nasional. Sebab UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.573 triliun [1]. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia [2]. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Namun pertumbuhan UMKM di Indonesia tidak di ikuti dengan perkembangan UMKM itu sendiri. Masih banyaknya persoalan yang dihadapi oleh UMKM di

Indonesia, mengakibatkan kinerja UMKM dirasa masih belum optimal. Kinerja menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dicapai, untuk melihat kemampuan UMKM dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian [3] menjelaskan bahwa perkembangan kinerja jangka panjang UKM masih cenderung stagnan dan tidak terarah. Meskipun jumlah UKM semakin meningkat namun belum diimbangi dengan peningkatan kualitas UKM tersebut. Dalam penelitian [4] juga menjelaskan bahwa kinerja pada usaha kecil di Indonesia masih cenderung rendah sehingga membuat Usaha Kecil Mikro (UKM) tidak bisa berkembang dan bersaing.

Forum UMKM Kabupaten Bogor, merupakan forum untuk menjalin komunikasi antar UMKM yang ada di kabupaten Bogor.

Menjadi wadah konsultasi atas permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bogor serta berperan meningkatkan kualitas UMKM di Kabupaten Bogor. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat [5], jumlah UMKM di Kabupaten Bogor sampai tahun 2021 berjumlah sebanyak 506.347 unit UMKM yang tersebar di 40 Kecamatan dengan kategori usaha terdiri dari usaha asesoris, batik, border, *craft*, *fashion*, konveksi, kuliner, makanan, minuman dan usaha lainnya. Jumlah UMKM di tahun 2021 ini mengalami pertumbuhan sebanyak 29.504 unit dari tahun 2020, yang berjumlah 476.843 unit usaha.

Meskipun pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bogor meningkat, tetapi tidak berarti UMKM di Kabupaten Bogor telah memiliki kinerja yang tinggi. Masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Bogor. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ketua Divisi Bidang Organisasi dan Kemitraan Forum UMKM Kabupaten Bogor, kesulitan dalam menghitung harga pokok produk, menentukan tingkat keuntungan/ laba yang diperoleh sesungguhnya, menghitung besarnya pajak yang harus dilaporkan, dan sulitnya mendapat akses permodalan menjadi permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam membuat pencatatan dan pelaporan keuangan serta minimnya pengetahuan tentang pajak.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Dalam penelitian [6], menjelaskan bahwa *book keeping literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan pengelola UKM mengenai pencatatan dalam pembukuan usaha maka akan makin meningkat pula kinerja UKM tersebut. *Financial capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Malang,

artinya semakin baik penerapan *financial capital* yang dilakukan maka tingkat kinerja usaha akan meningkat [7]. Hasil penelitian [8] menyatakan bahwa faktor literasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

Namun, hasil penelitian lain menyatakan sebaliknya. Hasil penelitian [9] menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Dalam penelitian [10], menyatakan bahwa Literasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hasil yang sama didapatkan untuk faktor *financial capital* (aset), dimana *financial capital* tidak berpengaruh atau tidak menjadi diterminan secara langsung dalam penciptaan keuntungan dan nilai [11].

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Bogor serta berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih beragam, maka perlu dilakukan pengujian kembali pengaruh literasi akuntansi, perpajakan, dan *financial capital* terhadap kinerja usaha pada UMKM.

RUMUSAN MASALAH

Jumlah UMKM di kabupaten Bogor yang terus mengalami pertumbuhan, tidak diikuti dengan peningkatan kinerja UMKM. Perlu ada upaya dan strategi untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM kabupaten Bogor agar dapat berdaya saing global. Pelaku UMKM dapat melakukan upaya pengembangan diri dengan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan, perpajakan maupun permodalan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diyakini faktor literasi akuntansi atau literasi keuangan, literasi pajak dan modal keuangan dapat mempengaruhi kinerja usaha.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Apakah literasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kabupaten Bogor ?

2. Apakah literasi perpajakan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor ?
3. Apakah *financial capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor ?
4. Apakah literasi akuntansi, perpajakan dan *financial capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor ?

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja UMKM

Menurut [12], Kinerja UMKM adalah sebuah tingkat keberhasilan seseorang dalam pencapaian atas apa yang telah dikerjakannya yang mencerminkan penjualan, permodalan, jumlah karyawan, pangsa pasar, serta laba yang terus bertumbuh.

Kinerja usaha harus diukur agar dapat diketahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh umkm. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kuantitatif maupun kualitatif. Ukuran kinerja berbentuk kuantitatif dapat di nilai dari tingkat profitabilitas umkm, jumlah barang yang terjual, dan jumlah pelanggan. Sementara indikator kinerja berbentuk kualitatif berupa tingkat kepatuhan/kedisiplinan, efektivitas, dan daya saing [13].

Literasi Akuntansi

Literasi pembukuan atau literasi akuntansi merupakan kemampuan UMKM dalam proses pencatatan arus barang dan uang atas usahanya secara komprehensif sehingga UMKM mampu menyajikan laporan keuangan (yang baik dan tepat waktu) untuk kepentingan pengambilan keputusan usahanya [14].

Keahlian akuntansi menurut ACCA dalam [15], meliputi keahlian: 1. Audit dan asuransi 2, pelaporan keuangan 3, manajemen keuangan 4, perencanaan kinerja strategis perusahaan 5, pajak, 6 tata kelola risiko.

Literasi Perpajakan

Kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai peraturan perundang-undangan. Kepatuhan pajak tidak mudah untuk diwujudkan, karena wajib pajak belum patuh memenuhi kewajiban dalam hal mendaftar menjadi wajib pajak, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya [16].

Tingkat kepatuhan pajak dipengaruhi oleh tingkat literasi perpajakan. Tingkat literasi perpajakan ini sering diabaikan oleh UMKM, karena dirasa tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM dan hanya menambah beban UMKM. Kurangnya sosialisasi pajak UMKM, kurangnya kerjasama yang baik antara UMKM dan otoritas pajak, serta minimnya pemahaman mengenai pendaftaran wajib pajak, prosedur pelaporan dan pembayaran pajak menjadi indikator literasi pajak yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM [17].

Financial Capital

Financial capital (modal keuangan) bisa dikatakan sebagai keahlian mengenai sumber keuangan yang digunakan oleh *owner* dalam mengawali dan mengelola usaha. Umumnya *owner* membangun bisnis dengan modal pribadi. Tetapi seiring berjalannya bisnis, pemilik usaha biasanya mengambil dana pinjaman untuk menambah modal pribadi dalam perluasan usaha [18].

Dengan ketersediaan modal yang cukup sebagai sumber permodalan usaha maka mempermudah dalam menjalankan usaha. Modal pribadi dan modal pinjaman yang berasal dari pihak lain menjadi indikator dari *financial* [18].

Hipotesis

Kinerja UKM dapat ditingkatkan dengan beberapa cara dan strategi yaitu memberikan dan meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, pembukuan atau akuntansi. Meningkatkan pemahaman

mengenai pengetahuan perpajakan serta memaksimalkan pengelolaan modal keuangan yang dimiliki oleh UMKM. Sehingga UMKM dapat mempertanggung jawabkan dengan baik usahanya, dapat meningkatkan asset dan keuntungan, dan mampu memiliki daya saing.

Berdasarkan teori kerangka berpikir yang diuraikan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ = Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

H₂ = Literasi pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

H₃ = *Financial capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

H₄ = Literasi akuntansi, literasi perpajakan dan *financial capital* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif explanatory, di mana peneliti menjelaskan hubungan kausalitas (sebab akibat) antar variabel melalui pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Kabupaten Bogor. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat literasi akuntansi, literasi perpajakan dan modal keuangan serta pengukuran kinerja UMKM di Kabupaten Bogor.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber kepada data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah hasil kuesioner yang disebar langsung pada para pelaku UMKM di Kabupaten Bogor. Sementara data sekunder diperoleh peneliti melalui studi kepustakaan dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan artikel di media online.

Teknik Pengumpulan Data dan Validasi Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket (Kuesioner). Sebelum pengumpulan data dilakukan, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan menggunakan 26 orang responden yang tidak disertakan dalam analisa data. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson, yang diolah dengan software *Statistical Program for Society Science* (SPSS) V.25.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan melakukan pengujian pengaruh untuk melihat antara dua variabel atau lebih. Pengaruh atau regresi memiliki sejumlah persyaratan dan asumsi agar pengujian hipotesis dapat memenuhi kaidah statistik yang benar. Berikut prosedur pemenuhan syarat uji regresi :

1. Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi. Terdapat tiga uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi, yaitu :

a. Uji Normalitas Data

Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi uji kenormalan distribusi data lebih besar dari tingkat alpha 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi berganda dilakukan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan seperangkat alat uji sebagai berikut :

a. Uji t (*t test*)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka Hipotesis alternatif diterima dan jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima [19].

Tahap berikutnya setelah menganalisis data adalah mengambil kesimpulan atau interpretasi dari hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Identitas Responden

Dari 126 data responden yang diterima, setelah dilakukan tabulasi data dan pengolahan data, ternyata terdapat data *error* (responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap) sebanyak 6 responden. Sehingga data responden yang benar-benar dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 120 responden.

Dari jumlah sampel data responden sebanyak 120 dapat dijelaskan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah UMKM
Jumlah Karyawan	
1 Orang	57
2-5 orang	52
6-10 orang	9
10-19 orang	1
>20 orang	1
Jenis Usaha	
Aksesoris	6
Fashion	23
Jasa	5
Kerajinan tangan (craft)	4
Kuliner	79
Kosmetik	1
Alat olahraga	1
Pertanian	1
Pendapatan Kotor/Bulan	

< 5 juta	69
5-10 juta	27
11-15 juta	11
16 – 20 juta	5
21-30 juta	7
>30 juta	1
Umur Perusahaan	
< 1 tahun	12
1-5 tahun	59
6-10 tahun	32
11-15 tahun	10
>15 tahun	7
TOTAL	120

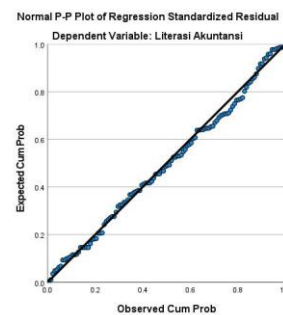
Sumber : Kuesioner, data diolah 2022

Dari hasil tabulasi data responden pada Tabel 1, diketahui pelaku usaha yang paling banyak mengisi kuesioner itu dari bidang kuliner dan fashion, dengan jumlah karyawan kisaran 1-5 orang dan dengan omzet pendapatan dibawah Rp 5.000.000,00 per bulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini didominasi dari pelaku usaha mikro atau usaha rumah tangga.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

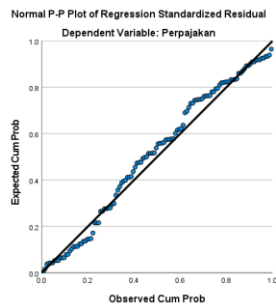
Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji normalitas terhadap sampel berjumlah 120 dengan menggunakan uji *Normal P-P Plot of Regression* berbantuan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Variabel X₁

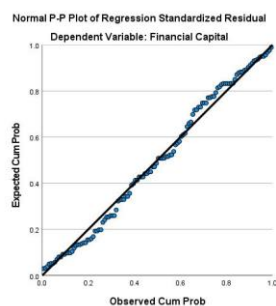
Sumber : SPSS V.25, data diolah 2022

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas untuk variable X₁ (Literasi Akuntansi) diketahui Titik-titik plotting mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



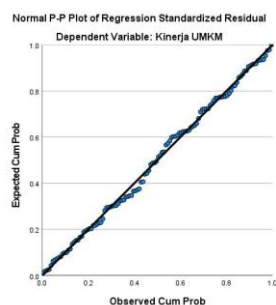
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Variabel X_2
 Sumber : SPSS V.25, data diolah 2022

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji normalitas untuk variable X_2 (Perpajakan) diketahui Titik-titik plotting mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan memenuhi asumsi normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Variabel X_3
 Sumber : SPSS V.25, data diolah 2022

Berdasarkan Gambar 3 hasil uji normalitas untuk variable X_3 (*Financial Capital*) diketahui Titik-titik plotting mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Variabel Y
 Sumber : SPSS V.25, data diolah 2022

Berdasarkan Gambar 4 hasil uji normalitas untuk variable Y (Kinerja UMKM) diketahui Titik-titik plotting mengikuti dan mendekati garis diagonalnya,

maka dapat disimpulkan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data untuk uji multikolinearitas untuk tiga variabel bebas terhadap sampel berjumlah 120 dapat di lihat pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95.0% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	8.132	2.060		3.948	<.001	4.053	12.212					
	Literasi Akuntansi	.298	.076	.320	3.933	<.001	.148	.448	.587	.343	.255	.636	1.572
	Perpajakan	.319	.086	.334	3.687	<.001	.148	.490	.642	.324	.239	.513	1.950
	Financial Capital	.295	.109	.211	2.718	.008	.080	.510	.509	.245	.176	.699	1.432

Gambar 5 Hasil Uji Multikolinearitas
 Sumber : SPSS V.25, data diolah 2022

Dari Gambar 5 terlihat hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel, dimana nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 , hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada ketiga variabel bebas yang diuji tersebut.

Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial

Uji pengaruh secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel literasi akuntansi, perpajakan dan *financial capital* secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variable kinerja UMKM. Pengujian dilakukan dengan uji *t-test* menggunakan SPSS, dengan hasil berikut ini :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.132	2.060		3.948	<.001
	Literasi Akuntansi	.298	.076	.320	3.933	<.001
	Perpajakan	.319	.086	.334	3.687	<.001
	Financial Capital	.295	.109	.211	2.718	.008

Gambar 6. Hasil Uji Pengaruh Parsial
 Sumber : SPSS V.25, data diolah 2022

Dari Gambar 6 hasil uji pengaruh parsial dapat diketahui :

1. Nilai *t*-hitung variabel X_1 (Literasi Akuntansi) sebesar 3,933 $>$ *t*-tabel (1,981), dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 $<$ probabilitas 0,05, maka

dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif variabel Literasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM, artinya Hipotesis pertama (H_1) di terima.

2. Nilai t-hitung variabel X_2 (Perpajakan) sebesar $3,687 > t$ -tabel (1,981), dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 <$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, artinya Hipotesis Kedua (H_2) di terima.
3. Nilai t-hitung variabel X_3 (*Financial Capital*) sebesar $2,718 > t$ -tabel (1,981), dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,008 $<$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, artinya Hipotesis Ketiga (H_3) di terima.

b. Uji Pengaruh Simultan

Uji pengaruh secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi akuntansi, perpajakan dan *financial capital* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel kinerja UMKM. Pengujian menggunakan uji ANOVA, berbantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3854.835	3	1284.945	40.634	<.001 ^b
	Residual	3668.157	116	31.622		
	Total	7522.992	119			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM
 b. Predictors: (Constant), Financial Capital, Literasi Akuntansi, Perpajakan

Gambar 7. Hasil Uji Pengaruh Parsial
 Sumber : SPSS V.25, data diolah 2022

Dari Gambar 7 output uji pengaruh simultan dapat diketahui nilai F-hitung sebesar $40,634 > t$ -tabel (2,68), dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 <$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Akuntansi, Perpajakan dan *Financial Capital* secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, atau Hipotesis Keempat (H_4) di terima.

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.716 ^a	.512	.500	5.623	.512

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Sumber : SPSS V.25, data diolah 2022

Berdasarkan Gambar 8 Model Summary tersebut, diketahui nilai R Square sebesar 0,512 atau sama dengan 51,2%. Dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Akuntansi, Perpajakan dan *Financial Capital* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM sebesar 51,2%, sedangkan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bogor

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi yang diartikan sebagai pemahaman dan juga penguasaan keterampilan mengenai pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan usaha, baik itu pencatatan transaksi manual maupun komputerisasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM dalam hal peningkatan omzet penjualan, keuntungan, penambahan jumlah pelanggan dan pegawai. Kinerja UMKM di Kabupaten Bogor yang masih rendah disebabkan tingkat literasi akuntansi yang masih rendah juga.

Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bogor

Literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor. Pengetahuan mengenai perpajakan terutama mengenai prosedur pencatatan, pelaporan dan sanksi pajak yang masih minim dimiliki oleh UMKM di Kabupaten Bogor memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Begitu pula dengan minimnya keterampilan para UMKM dalam menghitung

pajak yang harus dilaporkan dan dibayar menjadi salah satu penyebab UMKM tidak dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh sesungguhnya. Sehingga pada akhirnya mengakibatkan rendahnya kinerja UMKM.

Pengaruh *Financial Capital* Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bogor

Keterbatasan akses permodalan baik dari Lembaga perbankan maupun Lembaga pembiayaan membuat UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya. Kinerja UMKM di Kabupaten Bogor yang masih rendah, terlihat dari pertumbuhan usaha yang masih belum signifikan (omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan dan pegawai) disebabkan *financial capital* UMKM yang masih rendah juga, dimana UMKM masih sulit untuk mendapatkan pinjaman/bantuan kredit dari Lembaga keuangan formal. Hal ini juga dipengaruhi dari keterbatasan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak. Karena salah satu syarat yang harus dipenuhi UMKM dalam pengajuan kredit di Lembaga keuangan adalah dimilikinya laporan keuangan yang teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka pertanyaan penelitian dapat dijawab sebagai berikut :

1. Literasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor
2. Literasi perpajakan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor
3. *Financial Capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor
4. Literasi akuntansi, perpajakan dan *financial capital* secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor sebesar 51,2%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi UMKM di Kabupaten Bogor, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil dapat melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan pembukuan, penyusunan laporan keuangan dan perpajakan agar hasil usahanya dapat terukur lebih jelas dan pasti.
2. Bagi pengurus UMKM di Kabupaten Bogor, dalam hal ini Forum UMKM Kabupaten Bogor agar dapat lebih intens mengadakan pembinaan pelatihan akuntansi dan perpajakan serta pelatihan pengajuan kredit untuk para UMKM, yang dapat bekerja sama dengan mitra akademik (perguruan tinggi) dan Lembaga keuangan formal disekitar Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Catriana, "Kaleidoskop 2021: Tahun Penuh Harapan bagi Pelaku UMKM," *money.kompas.com*, 2021.
- [2] Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan," *kemenkeu.go.id*, 2021. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/> (accessed Apr. 20, 2021).
- [3] D. Aribawa, U. Atma, and J. Yogyakarta, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan," vol. 20, no. 1, pp. 1–13, 2016.
- [4] P. A. Sanistasya, K. Rahardjo, and M. Iqbal, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur The Effect of

- Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan,” vol. 14, pp. 48–59, 2019.
- [5] Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, “Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota dan Kategori Usaha di Jawa Barat,” *opendata.jabarprov.go.id*, 2022. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-dan-kategori-usaha-di-jawa-barat>.
- [6] D. R. Pramestiningrum and R. Iramani, “Pengaruh literasi keuangan , financial capital , dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di jawa timur,” vol. 9, no. 2, pp. 279–296, 2020, doi: 10.14414/jbb.v9i2.1750.
- [7] S. Sihwahjoeni, M. Marija, and G. Apriyanto, “Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang,” *J. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 7, no. 1, pp. 31–38, 2021, doi: 10.26905/ap.v7i1.5464.
- [8] R.W. Pahlevi and E. Prasojo. "Peran Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Kreatif Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pertumbuhan Usaha", *Proceedings 6th NCAB (National Conference on Applied Business)*, pp. 347–356, 2019.
- [9] R.N. Kusumadewi, “Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja Ukm Pada Pelaku Ukm Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka,” *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII*, vol. 5, November, pp. 915–924, 2017.
- [10] N. N. Yulianti and A. K. Fauzi, “Literasi Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Umkm,” *Akutansi Bisnis Manajemen (ABM)*, vol. 27, no. 2, 2020, doi: 10.35606/jabm.v27i2.668.
- [11] M. Nasih, “Peran Strategis Intellectual Capital Sebagai Variabel Antara Pengaruh Financial Capital Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Ekuitas*, vol. 15, no. 2, pp. 194–209, 2011.
- [12] J. Susilo, Y. Anisma, and A. Syofyan, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm,” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, vol.3, no.1, pp. 1–10, 2022.
- [13] A. dkk Darmawan, “Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman),” *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. Vol.10, no. No.2, pp. 170–180, 2021.
- [14] S. W. B. Katti and Mutmainah, “Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Umkm Sederhana Dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha,” *DAYA - MAS Media Komunikasi Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 58–60, 2020.
- [15] M. Yulianti, A. Asniati, and V. Juita, “Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di

- Era Disrupsi Teknologi Digital,”
Journal of Economic and Business., vol. 5, no. 2, p. 449, 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i2.389.
- [16] A. Sudrajat, A. P. Ompusunggu, “Pemanfaatan teknologi Informasi , Sosialisasi Pajak , Pengetahuan Perpajakan , dan Kepatuhan Perpajakan,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, vol. 2, no. 2, 2015.
- [17] A. A. Utami, K. Umam, and T. Djuhartono, “Penyuluhan Literasi Pajak Berbasis Komunikasi Publik di PT ZAF Internasional,” *Kangmas, Jurnal Ilmu Pengabdian Masyarakat*, vol.2, no.2, pp. 65–72, 2021.
- [18] S. Sihwahjoeni, M. Marija, and G. Apriyanto, “Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang,” *J. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 7, no. 1, pp. 31–38, 2021, doi: 10.26905/ap.v7i1.5464.
- [19] I. Gani and S. Amalia, "Alat Analisis Data". Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.